

# Implementasi Literasi Numerasi Di SD Negeri Jolontoro

Putri Andhina Saraswati<sup>1</sup>, Mukti Sintawatii<sup>1</sup>, Pipit Sugiati<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SDN Jolontoro

---

**Key Words:**

Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

---

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi numerasi di SD Negeri Jolontoro. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Kegiatan ini dengan menggunakan pengumpulan data dengan Teknik observasi dan wawancara dengan guru pamong dan kepala sekolah SD Negeri Jolontoro. Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yaitu di SD Negeri Jolontoro masih belum terlaksananya kegiatan khusus untuk literasi numerasi. Salah satu penyebabnya dikarenakan jumlah peserta didik yang sedikit di SD Negeri Jolontoro, sehingga sarana dan prasarana Pendidikan tidak memadai. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di SD Negeri Jolontoro belum optimal. Adapun kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan dari pembahasan yaitu di SD Negeri Jolontoro pada pelaksanaan kegiatan literasi numerasi masih melekat pada kegiatan belajar mengajar, dikarenakan masih terbatasnya fasilitas Pendidikan yang tersedia.

---

**How to Cite:** Saraswati. (2023). Implementasi Literasi Numerasi Di SD Negeri Jolontoro. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0 ini literasi menjadi suatu kebutuhan yang paling utama bagi setiap manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Indonesia literasi ini menjadi program utama yang dilakukan secara berkelanjutan. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk membentuk budaya literasi yaitu dengan menerapkan Gerakan Literasi Nasional atau biasa yang disebut dengan GLN. Dimana Gerakan Literasi Nasional ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Dalam penerapannya di Sekolah Gerakan Literasi Nasional (GLS) disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Yang mana Gerakan Literasi Sekolah ini menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat serta menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah yaitu melalui berbagai aktivitas seperti membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Prihartini, 2017:10).

Kemampuan dalam membaca mampu menjadi langkah awal untuk bisa memahami literasi dasar lainnya yaitu seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dimana literasi dasar yang dapat diimplementasikan di Pendidikan sekolah dasar yaitu literasi numerasi. Dengan literasi numerasi ini dapat membentuk warga negara global yang siap menghadapi tantangan pada abad 21. Literasi numerasi merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar pada memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dan

menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan juga dapat menginterpretasikan hasil analisis guna memprediksi serta mengambil keputusan.

Dyah Worowirastri Ekowati mengungkapkan bahwa literasi numerasi menjadi bagian dari matematika. Sehingga implementasi literasi numerasi di Sekolah Dasar tidaklah lepas dari ruang lingkup mata pelajaran matematika. Fianto menyampaikan bahwasannya ruang lingkup materi dalam literasi numerasi diantaranya:

- A. Bilangan
- B. Penambahan, Pengurangan, Perkalian dan Pembagian
- C. Perkiraan
- D. Pola dan Probabilitas
- E. Pecahan, Desimal, Persentase, Rasio, Rata-Rata
- F. Ruang dan Bangun (Geometri)
- G. Informasi Statistik (Bagan, Tabel dan Data Lainnya)
- H. Ukuran.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwasannya literasi numerasi ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah pada matematika.

Pada literasi numerasi, pemecahan masalah yang dimaksud bukanlah sebatas penyelesaian soal-soal dalam matematika. Melainkan, peserta didik dituntut untuk bisa menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi baik itu dalam kehidupan sehari-harinya. Pola literasi numerasi yang dilakukan secara berkala di Pendidikan dasar dapat memperkuat penalaran hubungan antar konsep matematika yang telah diperolehnya. Sehingga pemahaman mengenai konsep tersebut menjadi kuat serta mudah diimplementasikan dalam problematika yang terjadi di kehidupan sehari-harinya atau di lapangan.

Observasi ini ditujukan untuk mengetahui implementasi literasi numerasi peserta didik di SD Negeri Jolontoro. Adapun rumusan masalah pada kegiatan observasi ini diantaranya adalah bagaimana program literasi numerasi yang telah diterapkan di SD Negeri Jolontoro?, bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan program literasi numerasi tersebut?, serta apakah terdapat kendala dalam mengimplementasikan literasi dan numerasi ?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif jenis deskriptif. Kegiatan penelitian tersebut guna mengetahui pelaksanaan program literasi numerasi, kemampuan peserta didik terhadap literasi numerasi, dan hambatan dalam pelaksanaan program literasi numerasi di SD Negeri Jolontoro. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 sampai pada tanggal 16 Agustus 2023 di SD Negeri Jolontoro. Sumber data dalam kegiatan penelitian yaitu sumber data primer dengan menggunakan Teknik observasi dan wawancara Bersama guru pamong dan kepala sekolah.

## **DISKUSI**

### **A. Program Literasi Numerasi di SD Negeri Jolontoro**

Program literasi numerasi merujuk pada prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 yaitu mengembangkan kebiasaan membaca, menulis dan berhitung bagi seluruh masyarakat. Di SD Negeri Jolontoro implementasi program literasi numerasi ini masih terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar. Program Gerakan Literasi Nasional yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, SD Negeri Jolontoro belum menerapkannya dengan optimal. Seperti membaca buku non

pembelajaran selama 15 menit belum diterapkannya. Namun, untuk menumbuhkan budi pekerti pada peserta didik. Kepala sekolah menggalakkan pada setiap kelas memiliki roda perasaan. Yang mana peserta didik pada setiap masuk pembelajaran memilih roda perasaan sesuai dengan perasaan masing-masing. Hal tersebut merupakan bagian dari penumbuhan budi pekerti atau karakter di SD Negeri Jolontoro.

Sehingga literasi numerasi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, maka setiap guru dalam mengimplementasikan literasi numerasi kepada peserta didik yaitu dengan menyesuaikan komponen materi yang terdapat materi pembelajaran. Seperti pada kegiatan literasi, guru menerapkannya dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca. Dimana dalam membaca tersebut, peserta didik secara bergiliran membaca teks pelajaran yang kemudian di simak oleh guru dan peserta didik lainnya. Kemudian setelah membaca buku pelajaran tersebut, guru memberikan penguatan dan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks yang telah dibacakan oleh peserta didik. Hal tersebut ditujukan bahwa peserta didik apakah benar-benar memahami teks yang telah dibaca atau tidak.

Pada kegiatan numerasi, guru mengimplementasikannya yaitu dengan memberikan suatu problem hitung-hitungan dalam kehidupan sehari-hari namun disesuaikan dengan materi mata pelajaran yang sedang ditempuh. Dengan problem yang telah disajikan oleh guru, maka peserta didik diminta untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah tersebut. Dalam penerapannya, guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion* sehingga dalam mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut, peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Kemudian setelah mendapatkan solusinya, peserta didik menyampaikan di depan kelas. Dilanjutkan guru memberikan penguatan terhadap solusi atau pemecahan masalah yang telah disampaikan oleh peserta didik.

Selain itu, dalam kegiatan numerasi yang dilakukan di SD Negeri Jolontoro walaupun terintegrasi pada kegiatan belajar mengajar. Terdapat guru yang pada setiap harinya melakukan tebak-tebakan perkalian. Hal tersebut dilakukan pada setiap jam menjelang istirahat dan pulang sekolah. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut untuk mengasah daya pikir dan berpikir kritis peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam mengasah daya pikirnya masing-masing. Program literasi numerasi SD Negeri Jolontoro yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Maka setiap guru kelas mengembangkan serta memodifikasi program literasi numerasi sesuai dengan inovasinya masing-masing. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Han,dkk 2017 : 10, bahwa rancangan program literasi numerasi dapat dikembangkan dan dimodifikasi oleh guru kelasnya masing-masing. Oleh karena itu, di SD Negeri Jolontoro pada setiap kelasnya mempunyai cara dan strategi yang berbeda dalam mengimplementasikan program literasi numerasi.

## **B. Kemampuan Peserta didik Dalam Mengimplementasikan Program Literasi Numerasi di SD Negeri Jolontoro**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri Jolontoro, menjelaskan bahwa di SD Negeri Jolontoro belum terlaksananya 3 tahapan Gerakan Literasi Numerasi selaras yang disampaikan oleh Suyono : 2017 yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan pembelajaran. Sehingga berdampak di SD Negeri Jolontoro terdapat peserta didik yang belum begitu memahami mengenai literasi numerasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 1 dan observasi peserta didik kelas 1 di SD Negeri Jolontoro, diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas 1 dalam perihal membaca belum begitu bisa. Terlebih dalam memahami isi bacaan atau teks yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada kelas 1 ini, guru selalu memberikan stimulasi untuk belajar membaca. Selain itu dalam perihal menulis, masih terdapat

peserta didik yang sama sekali belum bisa menulis bahkan mengenal huruf abjad. Serta masih terdapat peserta didik yang dalam menulis dan memahami huruf abjad terbalik-balik. Kemudian pada kegiatan numerasi, peserta didik sudah mengenal angka dan bisa mengurutkan angka dari yang terkecil ke terbesar begitu juga sebaliknya.

Hasil wawancara bersama guru dan observasi pada kelas 2, diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas 2 di SD Negeri Jolontoro dalam perihal literasi beberapa sudah terdapat yang bisa membaca. Namun, dalam memahami teks bacaan belum begitu bisa. Pada kegiatan numerasi, apabila disajikan seperti suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan angka, masih belum begitu memahaminya. Terlebih peserta didik di kelas 2 dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan masih bingung dengan simbolnya.

Pada kelas 3 di SD Negeri Jolontoro, terdapat 3 peserta didik yang dalam membaca masih terbata-bata. Sehingga, guru kelas 3 selalu melakukan stimulasi membaca pada saat menjelang jam pulang sekolah. Namun, rata-rata peserta didik di kelas 3 sudah mulai bisa memahami teks dan dalam perihal hitung menghitung mereka sudah mulai mampu. Selain itu, untuk memahami bacaan atau teks yang berhubungan dengan angka mereka sudah mulai bisa untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Peserta didik yang duduk di bangku kelas 4, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara bersama guru kelas 4. Mereka dalam membaca suatu teks sudah mampu selain itu mereka juga mampu untuk menganalisis isi bacaan dari teks yang telah dibaca. Namun, dalam perihal hitung menghitung terlebih pada perkalian mereka masih belum bisa menguasainya. Apabila disajikan teks yang berhubungan dengan angka, mereka memahaminya namun mereka dalam menyelesaikan persoalan tersebut masih belum bisa. Dikarenakan mereka masih belum bisa untuk menghitung. Sehingga guru kelas 4 di SD Negeri Jolontoro tersebut selalu memberikan stimulasi perkalian saat menjelang jam istirahat dan menjelang jam pulang sekolah.

Peserta didik kelas 5, mereka sudah pandai dalam perihal membaca dan memahami isi bacaan dari teks yang mereka baca. Selain itu, peserta didik kelas 5 apabila disajikan persoalan kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk tabel, grafik dan bagan mereka sudah bisa memahami dan menyelesaikannya. Walaupun, di kelas 5 ini masih terdapat juga peserta didik yang masih belum bisa menghitung pada operasi hitung perkalian. Namun, rata-rata peserta didik di kelas 5 sudah pandai membaca kemudian memahami isi teks bacaan dan sudah pandai dalam perihal hitung menghitung serta memecahkan persoalan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari walaupun terdapat unsur angkanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas 6, diperoleh informasi bahwasannya peserta didik yang duduk di bangku kelas 6 rata-rata sudah pandai dalam perihal membaca dan memahami isi teks bacaan. Terlebih pada saat jam istirahat, mereka memilih di dalam kelas untuk membaca walaupun buku yang dibaca merupakan buku pelajaran. Selain itu untuk perihal menghitung dan memahami suatu persoalan atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan numerasi mereka sudah bisa menyelesaikan persoalan atau memecahkan masalah tersebut dengan tepat. Namun, terdapat dua peserta didik yang duduk di bangku kelas 6 ini belum bisa memahami isi bacaan pada suatu teks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Jolontoro ini, penulis mendapatkan informasi bahwa sebenarnya peserta didik di SD Negeri Jolontoro tersebut mereka pandai-pandai untuk kegiatan literasi numerasi. Namun, motivasi belajar peserta didik yang rendah menjadikan mereka untuk banyak-banyak membaca suatu buku atau belajar menghitung, mereka masih malas. Kemudian stimulasi yang diberikan kepada peserta didik hanya dari sekolah saja, rata-rata dari mereka apabila di rumah masih kurang untuk stimulasi literasi

numerasinya, dikarenakan apabila di rumah mereka lebih memilih bermain dan dilanjutkan mengaji.

### C. Kendala Dalam Mengimplementasikan Literasi Numerasi di SD Negeri Jolontoro

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di SD Negeri Jolontoro, diperoleh informasi bahwa pembiasaan 15 menit membaca buku non pelajaran selaras dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, bahwa di SD Negeri Jolontoro belum terlaksana dikarenakan tidak terdapat perpustakaan dan juga buku-buku non pelajaran yang tersedia di SD Negeri Jolontoro. Pihak sekolah sudah mengajukan kepada pusat untuk mengadakan fasilitas perpustakaan dan buku-buku non pelajaran namun tidak diterima. Hal tersebut dikarenakan jumlah peserta didik di SD Negeri Jolontoro secara keseluruhan tidak mencapai angka 100, hanya 91 anak saja. Sehingga, pihak sekolah untuk menerapkan pembiasaan 15 menit membaca buku non pelajaran mengalami kendala.

Pada kegiatan numerasi, apabila guru melakukan stimulasi menghitung menggunakan alat peraga atau memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis digital, terkendala dengan ketersediaan alat-alat elektronik dan juga alat peraga hitung menghitung di sekolah tersebut. Sehingga untuk memberikan stimulasi kepada peserta didik dalam perihal menghitung menjadi tidak maksimal. Dan berdampak kepada peserta didik hingga kelas 4 masih belum bisa dalam operasi hitung perkalian. Sehingga makna dari numerasi sendiri selaras yang disampaikan oleh Lilis Nurul Khakima, dll ; 2021 bahwa numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik di SD Negeri Jolontoro belum maksimal dalam menjalankan makna dari numerasi itu sendiri.

## KESIMPULAN

SD Negeri Jolontoro belum melaksanakan pembiasaan literasi numerasi di luar jam pelajaran. Yang mana SD Negeri Jolontoro dalam implementasi literasi numerasi masih melekat pada kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing. Sehingga setiap kelas memiliki model atau gaya literasi numerasi yang berbeda, hal tersebut bergantung pada guru yang berinovasi dan mengembangkan kegiatan literasi numerasi tersebut. Kemampuan literasi numerasi peserta didik di SD Negeri Jolontoro rata-rata masih kurang. Dikarenakan masih terdapat peserta didik dari kelas satu hingga enam yang masih belum bisa membaca dan juga memahami operasi hitung.

Kegiatan literasi numerasi di SD Negeri Jolontoro ini belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya fasilitas Pendidikan yang tersedia di SD Negeri Jolontoro, yaitu tidak terdapat perpustakaan dan juga tidak tersedianya buku-buku non pelajaran yang bisa dibaca oleh peserta didik. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri Jolontoro, peserta didik dalam kemampuan literasi numerasi masih belum maksimal, dikarenakan belum berjalannya pembiasaan literasi numerasi secara khusus atau tersendiri. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya fasilitas Pendidikan yang berada di SD Negeri Jolontoro.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Ibu Mukti Sintawati, S.Si.,M.Pd. yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan esai ini. Selain itu, saya ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pamong dan semua

guru di SD Negeri Jolontoro yang telah memberikan waktu serta tempat untuk saya melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan selama kurang lebih 10 hari, dan juga telah memberikan banyak informasi tentang SD Negeri Jolontoro.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N., & Handayani, N. N. (2021). 269 PENINGKATAN LITERASI SEKOLAH DAN LITERASI NUMERASI MELALUI MODEL *BLENDED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SD KOTA SINGARAJA. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 269-283.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 93 - 103.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F., Marlina, L., & dkk. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021*, 775 - 792.
- Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5021-5029.
- Mumpuni, A., Rahma, S. A., Utami, D., & dkk. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 8-14.
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Maulana, K., & dkk. (2022). LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 3 SD/ MI. *MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 87-98.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 9 - 15.
- Rahmawati, A. N. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, 59-65.
- Rosalinda, & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Budaya Literasi Numerasi MACATUNG di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6248 - 6256.
- Susriyanti, Yeni, F., & Yulasmi. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1-6.
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR MELALUI PROGRAM LITERASI NUMERASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-9.